

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF SKRIP TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMA NEGERI 1 LINGSAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Ayu Hasriani¹, L. Rudyat Telly Savalas², Agus Abhi Purwoko³

[¹Hasriani.ayu@gmail.com](mailto:Hasriani.ayu@gmail.com)

^{2,3}Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram;

Jln. Majapahit No.62 Telp (0370) 623872 Fax. 634918 Mataram NTB

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif skrip terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Lingsar tahun pelajaran 2011/2012. Kooperatif skrip merupakan metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif skrip ini diterapkan pada materi pokok hidrokarbon dan minyak bumi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingsar yang berjumlah 6 kelas. Berdasarkan beberapa pertimbangan terpilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas X-3 sebagai kelas kontrol dan kelas X-4 sebagai kelas eksperimen. Post test yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa berupa tes pilihan ganda dan uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post tes untuk kelas eksperimen adalah 66,85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58,97%, sedangkan rata-rata untuk kelas kontrol 61,35 dengan ketuntasan klasikal 51,35%. Analisis data diawali dengan menganalisis normalitas dan homogenitas data. Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji beda (uji-t) yaitu *polled varians*. Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,01 > 1,67$), hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif skrip memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar kimia siswa.

Kata kunci : *Metode pembelajaran Kooperatif Skrip, Prestasi belajar siswa*

Pendahuluan

Salah satu masalah pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Lingsar adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini nampak dari prestasi belajar siswa yang kurang atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 40 siswa perkelas, hanya sebagian kecil siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Lingsar yaitu sebesar 65. Rendahnya prestasi belajar siswa ini, terbukti dari hasil nilai ulangan tengah semester 2 yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia pada kelas X yaitu rata-rata prestasi belajar siswa berkisar antara 37 sampai 53 dengan KKM sebesar 65, sedangkan persentasenya berkisar antara 5% sampai dengan 16%. Prestasi belajar seperti ini disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang kurang efektif, yaitu aktivitas pembelajaran sampai saat ini masih berpusat pada guru.

Pembelajaran dikelas lebih sering menggunakan metode ceramah karena siswa lebih fokus dan lebih faham jika banyak dijelaskan, selain itu metode ceramah adalah metode yang paling mudah diterapkan, dimana guru cukup menjelaskan konsep-konsep yang terdapat pada materi. Menurut Abimanyu (2009), “metode ceramah adalah cara mengajar yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru, hal ini karena metode ceramah mudah disajikan dan tidak banyak memerlukan media”. Dalam metode ceramah, siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Proses pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan siswa menganggap materi pembelajaran kimia kurang menarik, menjenuhkan dan sulit dipahami. Selain itu, interaksi antara guru-siswa dan interaksi siswa-siswa masih kurang.

Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang melalui aktivitas tertentu yaitu perubahan tingkah laku siswa yang terjadi sebagai akibat dari bimbingan guru maupun usaha sendiri seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya, dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran (Djauhar, 2009; Hanafiah & Suhana, 2010; Hamdani, 2011). Pembelajaran kooperatif skrip mengarahkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil (berpasangan) dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Hanafiah dan Suhana, 2009). Kegiatan pada pembelajaran kooperatif skrip adalah membaca, meringkas dan diskusi berpasangan. Metode pembelajaran kooperatif skrip ini merupakan metode pembelajaran yang dapat: 1) melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan; 2) setiap siswa mendapat peran 3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Rahman (2010) menyatakan bahwa “model pembelajaran tipe kooperatif skrip memberikan dampak yang positif terhadap tingkah laku dan keberhasilan pembelajaran, dimana siswa akan lebih aktif dan saling belajar bertanggung jawab terhadap pasangannya”

Dalam upaya meminimalkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar di SMA Negeri 1 Lingsar, diterapkanlah metode pembelajaran kooperatif skrip. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif skrip akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif sehingga dapat menumbuhkan pembelajaran yang lebih efektif.

Pada proses pembelajaran kooperatif skrip, melalui proses membaca siswa memiliki gambaran awal dan pengetahuan awal tentang materi yang dipelajari sehingga siswa lebih cepat mengerti ketika dijelaskan dan lebih aktif bertanya, menjawab maupun menanggapi. Melalui proses meringkas (menyimpulkan) siswa dapat meringkas bacaan atau materi sehingga mudah digunakan untuk belajar, serta dapat menguatkan ingatan siswa tentang apa yang sudah dibaca dan dipelajari. Kemudian melalui proses berbicara (menjelaskan) siswa berlatih untuk menjelaskan atau membagi informasi kepada temannya sehingga konsep yang dipelajari lebih melekat diingatan siswa, serta melalui proses mendengarkan siswa dapat melatih pendengarannya, kecermatan dan kejeliannya, serta belajar menghargai temannya.

Melalui pembelajaran kooperatif skrip siswa dapat belajar bekerja sama, belajar bertanggung jawab, belajar sebagai pembicara dan pendengar yang baik, selain itu ringkasan yang dibuat oleh siswa dalam kelas dapat digunakan untuk belajar di rumah sebagai pengulangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menguatkan ingatan siswa terhadap konsep materi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar kimia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*, karena tidak ada randomisasi dalam penentuan sampel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingsar tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 228 siswa yang terbagi dalam 6 kelas yaitu kelas X-1 sampai dengan X-6. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X-3 dan kelas X-4.

Penelitian ini terdiri dari dua tahap utama yang dilakukan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif dalam bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice test*)

dan uraian. Sebelum post test dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument.

Data *post test* berasal dari nilai *post test* materi hidrokarbon dan minyak bumi. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas. Analisis uji hipotesis menggunakan uji beda (uji t) karena data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dalam bentuk data kontinum yaitu data interval berupa angka-angka. Rumus uji t yang digunakan adalah *Polled Varians*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *posttest* pada materi hidrokarbon dan minyak bumi di kelas X-4 (kelas eksperimen) dan kelas X-3 (kelas kontrol) menunjukkan adanya perbedaan pada nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas X-4 (kelas eksperimen) adalah 66,36 dengan ketuntasan klasikal 58,97%, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol yaitu sebesar 61,65 dengan ketuntasan klasikal 51,35%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh pada kelas X-4 (kelas eksperimen) yang diajarkan menggunakan pembelajaran kooperatif skrip lebih tinggi daripada kelas X-3 (kelas kontrol) yang diajarkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis nilai *post test* menggunakan uji t (lampiran 19) diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,01 > 1,67$) pada taraf signifikan 5% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu pembelajaran kooperatif skrip memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar kimia pada siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Lingsar tahun pelajaran 2011/2012.

Pembelajaran kooperatif skrip diterapkan pada materi pokok hidrokarbon dan minyak bumi karena karakteristik pembelajaran kooperatif skrip ini yaitu membaca dan mengungkapkan kembali materi pelajaran yang diberikan, sehingga masih tepat diterapkan untuk materi hidrokarbon dan minyak bumi, dimana karakteristik dari materi ini merupakan materi yang membutuhkan pemahaman serta ingatan dan tidak ada konsep perhitungannya. Metode kooperatif skrip yang diterapkan di kelas eksperimen terdiri dari kegiatan membaca, meringkas, diskusi berpasangan (berbicara dan mendengarkan) dan tes kecil sebagai evaluasi.

Kegiatan inti pada kelas eksperimen berupa membaca, meringkas dan diskusi berpasangan. Keterlibatan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen merupakan sebuah keharusan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Proses membaca ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan atau gambaran awal mengenai materi yang dipelajari, sehingga ketika guru menjelaskan materi siswa lebih cepat mengerti. Hal ini nampak ketika guru memberikan pertanyaan saat menjelaskan siswa langsung berusaha menjawabnya, dan ketika teman mereka keliru dalam memberikan tanggapan maupun jawaban, mereka dengan cepat mengoreksi, memperbaiki atau menambahkan tanggapan maupun jawaban teman mereka.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meringkas materi, ringkasan yang dibuat dapat digunakan untuk belajar dirumah, selain itu ringkasan yang dibuat dapat mempermudah siswa dalam belajar dan menguatkan ingatan siswa tentang materi yang sudah dibaca dan dipelajarinya. Pada awal penelitian ini, kegiatan meringkas berjalan kurang lancar karena terdapat siswa yang tidak terbiasa untuk meringkas bacaan. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan meringkas.

Tahap diskusi berpasangan, pertama-tama guru dan siswa menentukan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Siswa yang berperan sebagai pembicara menjelaskan apa yang sudah dibaca, dipelajari dan

diringkasnya, kemudian pendengar tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan pembicara, tetapi juga menambahkan penjelasan pembicara jika ada yang kurang tepat. Pembicara maupun pendengar bekerja sama agar mereka bisa menguasai materi yang dipelajari dengan kuat, selain itu agar mereka bisa mengingat atau menghafal materi yang dipelajari. Pada tahap ini, tidak semua kelompok bisa berdiskusi dengan baik, hal ini dikarenakan terdapat beberapa kelompok yang anggotanya masih malu-malu berbicara untuk menjelaskan pasangan kelompoknya.

Melalui diskusi berpasangan ini, terbangun interaksi antar siswa yaitu antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Siswa berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa berkemampuan rendah yang kurang memahami konsep-konsep pelajaran yang telah dipelajari, selain itu siswa yang berkemampuan rendah diberikan kesempatan atau diberikan kepercayaan untuk berbagi mengenai materi yang sudah dibaca dan diringkasnya sehingga timbul keinginan pada diri mereka untuk belajar lebih baik lagi agar dapat saling membantu antar teman dalam satu kelompok. Sehingga diskusi kelompok ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih memahami materi. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif skrip sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif yaitu keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha setiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya untuk keberhasilan kelompok, dan melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Simpulan

Pembelajaran Kooperatif Skrip memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas X-4 semester 2 SMA Negeri 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2011/2012 pada materi pokok hidrokarbon dan minyak bumi. Nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh dengan pembelajaran kooperatif skrip lebih tinggi dengan hasil pada kelas dengan metode pembelajaran konvensional yaitu sebesar 66,36 dan ketuntasan klasikal sebesar 58,97%, sedangkan dengan metode konvensional sebesar 61,65 dan ketuntasan klasikal sebesar 51,35%.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauhar, M. 2009. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, N. Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahman, F. 2010. *Studi Komparasi Prestasi Belajar Kimia Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Skrip Dengan Kooperatif Artikulasi di SMAN 1 Narmada Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi S1. Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyartik, S. 2009. *Penggunaan metode cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa alam bagi siswa kelas VI SD Gembyungan 2 tahun 2007/2008*. Jurnal pendidik dan tenaga kependidikan. Vol 5 No. 2 Agustus 2009 ISSN 1979 – 6161. http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/250959_1979-6161.pdf .
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.